



**PENINGKATAN KEMAMPUAN DEKLAMASI SISWA
KELAS III MELALUI METODE DEMONSTRASI
SD NEGERI BRINGIN 02
KECAMATAN NGALIYAN**

SKRIPSI

**Di Ajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh :

Nama : **NGASIANI**

NIM : **1402907121**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil tulisan, saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari tulisan orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang , 8 April 2011

Yang Menyatakan

Ngasiani

NIM 1402907121



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Deklamasi Siswa Kelas III melalui Metode Demonstrasi SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan “ telah di setujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Drs. Umar Samadhy, M.Pd
19560403 198203 1003

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 19560512 198203 1003

Mengetahui,
Ketua Jurusan S1 PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 19560512 198203 1003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi Ngasiani “Peningkatan Kemampuan Deklamasi Siswa Kelas III melalui Metode Demonstrasi SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan“ telah dinyatakan lulus dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang:

Hari :	
Tanggal :	
Panitia Ujian	
Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M.Pd NIP. 19510801 197903 1007	Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd NIP. 19560512 198203 1003
Penguji Utama	
Drs. Sukardi, M.Pd NIP. 19560511 198703 1001	
Penguji I	Penguji II
Drs. Umar Samadhy, M.Pd NIP. 19560403 198203 1003	Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd NIP. 19560512 198203 1003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Bahasa menunjukkan ciri khas bangsa (Peribahasa)

Ing ngarsa sung tulodho ing madya mangun karsa, tutwuri handayani (Ki hajar Dewantara)



Persembahan :

Dengan ikhlas dan tulus serta ungkapan rasa syukur,

skripsi ini kupersembahkan kepada
anak-anakku tersayang dan istriku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan ridhoNya penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Deklamasi Melalui Metode Demonstrasi pada siswa kelas III SD Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penulis menyadari, skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi program S1.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Drs. Hardjono, M.Pd yang telah memfasilitasi studi selama perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd yang telah memberikan dorongan semangat dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi
4. Pembimbing I Drs. Umar Samadhy, M.Pd yang dengan tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, hingga selesainya skripsi ini.
5. Pembimbing II Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd yang dengan tulus dan ikhlas memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
7. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari, skripsi ini masih belum sempurna. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya para pendidik dan pemerhati bahasa Indonesia.

Amien

Semarang, Januari 2011

Penulis,

ABSTRAK

Ngasiani. 2011. *Peningkatan Kemampuan Deklamasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I Drs. Umar Samadhy, M.Pd, Pembimbing II Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Kata Kunci : Deklamasi, Metode Demontrasi, Ketrampilan

Keberhasilan pembelajaran deklamasi dapat diukur dari keterjalinan peragaan deklamasi dengan pendengar. Oleh karena itu, pendeklamasi yang ingin berhasil dalam berkomunikasi harus menguasai ketrampilan berbicara dengan baik. Tjahyono dan Setiawan (1997:3.26) mengemukakan bahwa deklamasi yang baik yang dapat dilihat dari kepiawaiannya menggunakan bahasa. Bahasa tersebut dipilih, diolah, dan digayakan sehingga pendengar terpukau dan puas.

Kondisi riil di SD Negeri Bringin 02, melalui pembelajaran deklamasi menunjukkan kemampuan yang rendah maka solusi yang ditawarkan melalui metode demonstrasi dengan penelitian tindakan kelas.

Masalah dalam penelitian adalah (1) apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar deklamasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 (2) apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan deklamasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02, menunjukkan hasil baik (78). Kemampuan deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 menunjukkan hasil baik (79).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan (1) metode demonstrasi dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi deklamasi (2) untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi guru perlu memadu metode demonstrasi dengan metode lain dan, (3) hasil penelitian ini hendaknya ditindaklanjuti penelitian berikutnya dengan lebih banyak menyiapkan variasi peran untuk dilaksanakan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
1. Hakikat Pembelajaran	8
2. Deklamasi Bahasa Indonesia	11
3. Tujuan Pembelajaran Deklamasi	12
4. Prinsip Pembelajaran Bahasa	14
5. Metode Demonstrasi	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subyek Penelitian	19
B. Variabel Penelitian	20
1. Aktivitas Siswa	20
2. Kemampuan Siswa	20
C. Desain Penelitian	20

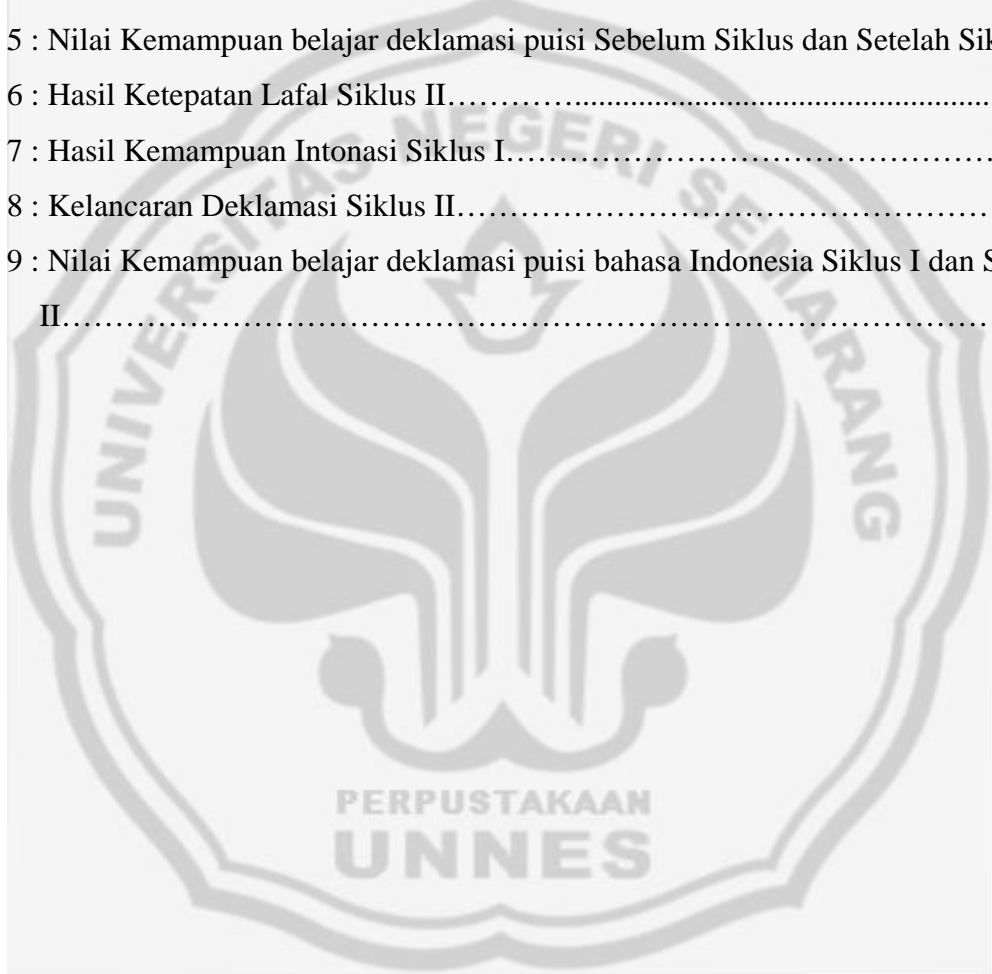
D. Rancangan Penelitian	22
1. Refleksi Awal	22
2. Perencanaan	22
3. Tindakan (Acting)	23
4. Pengamatan (Observasi)	23
5. Evaluasi dan Refleksi (Evaluation and Reflektion)	24
E. Alat Pengumpul Data	24
F. Uji Instrumen	24
1. Uji Instrumen Tes	24
2. Uji Instrumen Nontes	25
G. Metode Pengumpulan Data	25
1. Teknik Tes	25
2. Teknik Nontes	26
H. Teknik Analisis Data	26
1. Data Kuantitatif	26
2. Data Kualitatif	27
I. Implementasi Proses	27
1. Skala Penelitian	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Siklus I	29
a. Ketepatan Lafal	29
b. Kemampuan Lafal	31
c. Intonasi	33
d. Kelancaran	34
C. Siklus II...	37
1. Ketepatan Lafal	37
2. Intonasi	38
3. Kelancaran	39
D. Pembahasan.....	41
1. Aktivitas Siswa.....	41
2. Hasil Belajar.....	42

BAB V.	SIMPULAN DAN SARAN	
	1. Kesimpulan	43
	2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA		46



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Hasil Ketepatan Lafal Siklus I.....	30
Tabel 2 : Hasil Kemampuan Lafal.....	31
Tabel 3 : Hasil Kemampuan Intonasi Siklus I.....	33
Tabel 4 : Hasil Kelancaran Berbicara Siklus I	34
Tabel 5 : Nilai Kemampuan belajar deklamasi puisi Sebelum Siklus dan Setelah Siklus	35
Tabel 6 : Hasil Ketepatan Lafal Siklus II.....	37
Tabel 7 : Hasil Kemampuan Intonasi Siklus I.....	38
Tabel 8 : Kelancaran Deklamasi Siklus II.....	39
Tabel 9 : Nilai Kemampuan belajar deklamasi puisi bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 3.1 Siklus Penelitian.....	21
2. Gambar 3.2 Aktivitas Siswa untuk berlatih deklamasi di depan kelas	46
3. Gambar 3.3 Kemampuan Siswa Berlatih Deklamasi dengan Metode Deklamasi.	46
4. Gambar 3.4 Siswa Berlatih Deklamasi di Depan Kelas	47
5. Gambar 3.5 Aktivitas Siswa Deklamasi dengan Metode Demonstrasi di Depan Kelas	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Kuesioner.....	48
2. Rencana Pembelajaran Siklus I.....	51
3. Rencana Pembelajaran Siklus II.....	53
4. Kriteria Penilaian.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki setiap orang. Hal ini disebabkan pada kenyataannya, seseorang dalam berkomunikasi sehari-hari lebih banyak menggunakan bahasa lisan yaitu berbicara dan menyimak.

Sebagai anggota masyarakat dan dalam kondisi fisik yang normal, seseorang memang secara alamiah mampu berbicara. Namun berbicara dengan bahasa yang baik dan benar yang terikat dalam situasi berbahasa bukanlah pekerjaan yang mudah. Syarif (1999:1) mengemukakan, berbicara dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang dikemukakan sering menjadi tidak teratur. Bahkan ada yang tidak berani berbicara. Kemampuan berbicara dalam situasi resmi atau terikat dengan etika berbahasa bukanlah kemampuan berbicara yang diwariskan secara turun temurun, namun kemampuan berbicara memerlukan latihan, pengarahan dan bimbingan secara intensif.

Kemampuan berbicara seseorang baik dalam lingkungan masyarakat maupun siswa di sekolah tidak sama. Hal ini disebabkan perkembangan masa sekolah, orientasi masing-masing anak tidak sama. Ada anak yang lebih kreatif, lebih berani, lebih diam, lebih berhati-hati daripada siswa lain. Di samping itu, perkembangan bahasa pada usia sekolah ditentukan pula oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Di sekolah, sarana dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa dapat menjadikan tingkat kemampuan berbahasa pada masing-masing anak dalam satu

sekolah dan antar sekolah dapat berbeda-beda. Perbedaan tingkat kemampuan berbahasa terlihat dari kemampuan deklamasi siswa kelas III SD Bringin 02 Kecamatan Ngalian sangat rendah.

Kondisi rendahnya tingkat kemampuan berbahasa Indonesia terjadi di SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngalian Kabupaten Semarang. Kondisi ini dapat diketahui pada saat siswa berkomunikasi dengan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia . Banyak siswa yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia kurang benar. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya pada saat siswa berkomunikasi dengan lingkungan keluarganya dan lingkungan pergaulannya. Ia tidak mengetahui tataran penggunaan bahasa berkaitan dengan orang yang harus dihormati. Kebiasaan yang seperti ini menjadikan siswa tidak tahu cara memilih bahasa yang sesuai dengan lawan bicara, juga menjadikan siswa tidak trampil atau mampu berbicara bahasa Indonesia yang baik. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, untuk itu perlu penanganan khusus dalam pelatihan deklamasi.

Peningkatan pelatihan deklamasi bahasa Indonesia, memerlukan upaya guru untuk meningkatkan rasa suka dan membiasakan siswa belajar deklamasi Indonesia. Untuk menciptakan suasana suka dan terbiasa berbahasa Indonesia, perlu penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan siswa belajar deklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Metode yang digunakan adalah bermain peran. Dengan bermain peran, siswa secara aktif terlibat dalam kolaborasi deklamasi bahasa Indonesia secara teratur.

Hal itulah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian berjudul Peningkatan Kemampuan Deklamasi pada siswa Kelas 3 SD Negeri Bringin 02.

pemilihan kelas 3 sebagai subjek penelitian, karena kelas tersebut mempunyai kemampuan deklamasi bahasa Indonesia paling rendah, di antara kelas-kelas lain yang diajar peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti kemukakan bahwa berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sehubungan dengan pentingnya peranan berbicara, setiap anak perlu mempunyai kemampuan deklamasi yang memadai. Namun demikian, pada kenyataannya kemampuan deklamasi pada umumnya kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini terlihat dari kurang mampunya siswa menerapkan atau praktek pelajaran deklamasi yang memadai.

Kekurangmampuan siswa dalam pelaksanaan deklamasi bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa hal:

1. Siswa

Pada umumnya siswa SD Negeri Bringin 02 dalam belajar sehari-hari kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Disamping itu siswa kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap pelajaran bahasa Indonesia terutama deklamasi.

2. Guru

Guru dalam menyajikan pelajaran kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam penerapan dan peragaan serta kolaborasi deklamasi.

3. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan

Lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa kurang memberikan dukungan terhadap proses pelajaran deklamasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

Kemampuan yang rendah siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 dalam pelajaran deklamasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar deklamasi bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan deklamasi siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berdeklamasi melalui metode demonstrasi (bermain peran) pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berdeklamasi melalui metode demonstrasi (bermain peran) pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

1. Siswa

Agar siswa memiliki kemampuan deklamasi dan kemampuan berbicara yang baik.

2. Guru

adalah sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada pada siswa untuk dikembangkan, untuk dapat menerapkan metode yang paling tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan deklamasi bahasa Indonesia.

3. Sekolah

Manfaat tersebut adalah untuk memberikan masukan kepada sekolah tentang kemampuan berbicara bahasa Indonesia serta deklamasi siswa agar sekolah dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

2) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khasanah penelitian pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia serta pelajaran deklamasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Keberhasilan pendengar

Kondisi riil di SD Negeri Bringin 02, melalui pembelajaran deklamasi menunjukkan kemampuan yang rendah maka solusi yang ditawarkan melalui metode demonstrasi dengan penelitian tindakan kelas.

Masalah dalam penelitian adalah (1) apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar deklamasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 (2) apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas belajar deklamasi.

Merujuk pada keterangan di atas maka dalam pelajaran deklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang teratur dan rapi, deklamator harus piawai menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Peningkatan kepiawaian berdeklamasi di kalangan SD, perlu **adanya** proses pembelajaran yang baik. Salah satu cara yang perlu ditempuh guru adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Kaitannya dengan penerapan metode pembelajaran dengan metode, Listiowati telah melaksanakan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Deklamasi Siswa Kelas 3 SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010* . Ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan deklamasi melalui teknik pengalaman sehari-hari pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 tahun pelajaran 2009/2010. Hasil dari laporan tersebut mempunyai keunggulan dalam hal membiasakan siswa belajar deklamasi dengan bahasa target, yaitu bahasa Indonesia dengan pemantauan yang saksama. Adapun kelemahannya adalah lingkup bahasa yang

digunakan terbatas pada pengalaman sehari-hari. Peneliti lain Widodo, dengan judul *Peningkatan Kemampuan Deklamasi melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan deklamasi bahasa Indonesia yang signifikan pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 setelah mengikuti proses pembelajaran deklamasi dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian ini mempunyai kelebihan dalam hal penerapan deklamasi dengan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah meningkatkan kemampuan berdeklamasi para siswa. Kelemahannya adalah kurang terfokus pada aspek peningkatan kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran deklamasi, karena masih mengungkap hal-hal yang bersifat teoritis.

Metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan dari dua penelitian di atas, yaitu teknik penerapan pengalaman sehari-hari dan peragaan kolaborasi deklamasi adalah metode yang melibatkan peran serta siswa secara aktif dalam proses kegiatan pelajaran deklamasi. Siswa tidak hanya disuguhi dengan teori-teori bahasa, tetapi siswa terlibat dalam penerapan proses berbahasa. Atas dasar pertimbangan bahwa untuk meningkatkan kemampuan deklamasi bahasa Indonesia perlu melibatkan siswa dalam kegiatan berkomunikasi bahasa inilah peneliti mencoba menerapkan metode bermain peran dalam rangka meningkatkan kemampuan deklamasi bahasa Indonesia.

1. Hakikat Deklamasi

Deklamasi merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang sangat penting. Hal itu disebabkan dalam pelajaran deklamasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi seni sastra kepada pihak lain yang paling sering digunakan.

Banyak ahli bahasa yang telah mendefinisikan pengertian deklamasi. Arsjad (1988:17) mengemukakan:

Keterampilan deklamasi adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima penerapan melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan persendian (juncture). Jika penerapan deklamasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pendeklamasi.

Sugiyanto (1981:10) mengidentifikasikan ketrampilan deklamasi sebagai berikut:

Ketrampilan deklamasi termasuk ketrampilan aktif yaitu kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan sendiri dalam bentuk yang serasi dengan teliti dan terarah. Seseorang dikatakan mampu berdeklamasi apabila ia mampu melahirkan pikiran, perasaan dan kemampuan yang terkandung dalam jiwa yang teratur, teliti dan tepat secara lisan, sehingga orang dapat mengungkapkan sesuai dengan yang dimaksud.

Tarigan (1981:15) mengemukakan sebagai berikut:

Deklamasi adalah suatu alat untuk mengkolaborasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Deklamasi merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pendengar memahami atau tidak baik bahan pelajaran deklamasi maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mendemonstrasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat peneliti rumuskan bahwa deklamasi

adalah kegiatan menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan dengan menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan gaya aksen sastra bahasa yang benar.

Berbicara, sebagai salah satu aspek keterampilan deklamasi mempunyai hubungan yang erat dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain. Hubungan deklamasi dengan menyimak erat sekali dalam hal keduanya berlangsung dalam satu peristiwa berbahasa deklamasi. Hubungan antara demonstrasi deklamasi dengan membaca dalam hal keduanya merupakan suatu kemampuan produktif, yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan intonasi. Hubungan artikulasi antara deklamator dan membaca dalam hal ekspresi yang disampaikan pembaca dalam bentuk perasaan, pikiran, gagasan, intonasi, dan artikulasi merupakan hasil pengalaman yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca puisi dan deklamasi.

Kegiatan pelajaran deklamasi terdapat dua pihak yang terlibat dalam pembacaan, yaitu pembaca dan pendengar atau penyimak. Deklamasi dapat dikatakan berhasil apabila pembacaan. penghayatan yang dimaksud oleh pembaca dapat ditangkap dan dimengerti oleh pendengar. Oleh karena itu, hubungan antara deklamator dengan pendengar haruslah hubungan yang positif. Deklamasi dan pendengar haruslah mempunyai tujuan yang searah, yakni deklamator berusaha agar intonasi, artikulasi, aksi, demonstrasi yang disampaikan mudah dipahami, sedangkan pendengar berusaha untuk dapat menangkap isi pembacaan deklamasi yang disampaikan pembaca.

Deklamasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi gaya sastra bicara (pendengar). Dengan demikian, tujuan pelajaran deklamasi pada prinsipnya adalah agar siswa memiliki gaya sastra yang akan disampaikan dapat di terima pendengar. Deklamasi adalah cara yang disampaikan melalui berbicara (lisan) secara teratur dan rapi dapat dikatakan berhasil apabila pendengar dapat mengetahui gagasan, pikiran atau isi perasaan yang hendak disampaikan pembicara.

Agar pembacaan deklamasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar (Tjahyono dan Setiawan, 1997) mengemukakan, pelajaran deklamasi perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) mengetahui situasi dengan siapa berhadapan. Pembacaan Deklamasi akan lebih berhasil dalam kolaborasinya apabila ia mengetahui latar belakang situasi yang dihadapinya. Dengan mengetahui latar belakang aspek serta situasi, misalnya: usai, status sosial, pendidikan, pengalaman ia akan lebih dapat menyesuaikan keadaan situasinya. Pengenalan terhadap latar belakang pendengar akan memungkinkan pembaca memilih tema yang tepat serta materi pembacaan deklamasi yang sesuai. (2) Menguasai materi atau naskah pembacaan. Materi pembacaan deklamasi perlu dikuasai dengan oleh pembaca. Pembaca yang mengetahui secara mendalam tentang materi naskah pembaca akan lebih mampu memberikan aksi kolaborasi yang diperlukan oleh pendengar. Pembaca akan merasa lebih leluasa membaca dalam deklamasi tanpa adanya rasa cemas, ragu akan mendapat pertanyaan-pertanyaan dari pendengar, yang tidak bisa dijawab. Sebaliknya, pembaca yang kurang menguasai materi pembacaan puisi dengan gaya deklamasi akan sangat terbatas dalam memberikan aksinya, yang pada akhirnya menjadikan pendengar kurang jelas atau bahkan kurang percaya akan deklamasi yang disampaikan pembaca. Dengan keterbatasan penguasaan materi pembaca juga dapat menjadikan suasana batin pembaca merasa cemas yang menjadikan pembaca tidak dapat membaca dengan leluasa. (3) Berbahasa dengan baik dan komunikatif. Kemampuan pembaca dalam menggunakan bahasa yang benar akan melancarkan proses ekspresinya dengan pendengar. Deklamasi akan berlangsung dengan lancar apabila disajikan dengan bahasa yang baik, yang mudah diterima oleh pendengar. Oleh karena itu, pembaca yang baik perlu menguasai struktur bahasa,

kosakata, intonasi, artikulasi yang memadai dan terampil menggunakan pembacaan diksi atau pilihan kata yang tepat dari bahasa yang digunakan dalam pembacaan deklamasi tersebut. (4) Berkepribadian yang baik dan santun serta rendah hati. Dalam deklamasi secara langsung (tatap muka) terjadi hubungan batin antara pembaca dan pendengar. Hubungan dalam bentuk ikatan batin antara pembaca dan pendengar berpengaruh dalam proses proses ekspresi deklamasi. Hubungan batin yang positif dapat terjadi apabila pembaca memiliki kepribadian yang baik dan sikap yang santun kepada pendengar. Hal yang demikian akan membantu menperlancar proses kelancaran deklamasi, ekspresi deklamasi sehingga deklamasi yang sedang berlangsung dapat berlangsung dengan efektif. Sebaliknya, pembaca yang mempunyai kepribadian yang tidak baik dan sikap yang tidak santun kepada pendengar akan menjadikan suasana batin pendengar menolak informasi yang disampaikan pendengar. Suasana batin pendengar yang menolak ekspresi deklamasi yang disampaikan pembaca berarti kegagalan pembacaan deklamasi.

Mempertimbangkan empat aspek tersebut akan memungkinkan ekspresi pembacaan deklamasi yang hendak disampaikan pembaca dapat diterima dengan baik.

2. Deklamasi Bahasa Indonesia

Bahasa adalah merupakan subsistem terpenting dari system kebudayaan. Bahasa, disamping merupakan bagian dari kebudayaan juga merupakan alat transformasi kebudayaan serta memiliki nilai sastra yang tinggi nilainya.

Sebagai subsistem dari kebudayaan, bahasa Indonesia digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia pengguna bahasa Indonesia di antaranya adalah sebagian besar masyarakat Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat bagian Timur.

Adi,dkk. (1985:1002), Soekotjo (1995:5) mengemukakan, “karena perkembangan zaman, kemajuan bahasa yang begitu kompleks secara berangsur-angsur berkurang ragamnya. Sudaryanto (1992:5) berpendapat bahwa kemajuan atau modernisasi bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas bahasa yang makin lama makin maju dalam penerapan akademis menyongsong kemajuan teknologi sekarang.

Bahasa Indonesia, penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari akan selalu disesuaikan dengan situasi dan sikap pembicara terhadap lawan bicara (pendengar). Dalam komunikasi tersebut antar orang yang terlibat dalam komunikasi terjadi kontak batin yang menjadikan orang-orang yang berkomunikasi memilih bahasa yang tepat digunakan dalam komunikasi tersebut. Padmosukotja (1995:6) mengemukakan, seseorang memilih dan mempelajari bahasa karena adanya dua kepentingan, yaitu mempelajari bahasa yang tepat dan untuk pergaulan antar penutur bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia (Poedjasudarmo, 1977:14) mengemukakan, dalam komunikasi seseorang tidak boleh seenaknya kepada orang kedua atau ketiga. Oleh karena itu diperlukan tingkatan bahasa untuk mengantisipasi beraneka ragam tingkatan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan arti nasionalisme kita.

3. Tujuan Pembelajaran Deklamasi Bahasa Indonesia Kurikulum 1994

Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 terbagi atas dua bagian, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Pelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam kurikulum nasional yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 271a/I03/I/94 Tanggal 13 Juni 1994

Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar. Kurikulum nasional disusun untuk mewujudkan pengembangan serta memberikan keterampilan bagi peserta didik sebagai penerus atau pejuang bahasa yang bernilai tinggi.

Kurikulum nasional, memuat tujuan pembelajaran yang mengarah pada upaya keterampilan berbicara terdapat, pada tujuan penggunaan. Tujuan tersebut terdiri atas:

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan.
2. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dengan jelas dan tepat
3. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin ekspresi dengan orang lain secara lisan sesuai dengan tingkat usianya.
4. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berdeklamasi bahasa Indonesia.
5. Siswa mampu menampilkan ekspresi secara lisan sesuai dengan konteks dan keadaan serta situasi keadaan.
6. Siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan, karya sastra dalam berdeklamasi.

(Kanwil Depdikbud, 1994:4)

Tujuan deklamasi yang termuat dalam tujuan penggunaan tersebut, dijabarkan kedalam tujuan kelas. Dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 SD yang mengarah pada peningkatan keterampilan berbahasa adalah:

1. Siswa mampu mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

2. Siswa mampu berdeklamasi dan ekspresi kepada orang lain dengan mengkolaborasikan situasi deklamasi resmi/tidak resmi.
3. Siswa mampu menyampaikan makna dari membaca puisi, deklamasi, dalam berbagai bentuk keterampilan untuk berbagai keperluan dengan memperhatikan tata cara, intonasi, ucapan, lafal yang benar serta tepat guna dalam penyampaian .

(Kanwil Depdikbud, 1994:19)

4. Prinsip Pembelajaran Bahasa

Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, deklamasi. Dengan demikian, orientasi pembelajaran deklamasi bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan, bakat, keterampilan dari siswa berpuisi bahasa Indonesia melalui deklamasi.

Kemampuan membaca puisi dengan bahasa Indonesia dalam arti kemahiran membaca serta deklamasi, tentu tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Hal ini disebabkan siswa dalam deklamasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam penerapan.

Hadley (dalam Akhadiah, 1997:6.9) mengajukan prinsip pengajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Pelajar harus diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa dalam konteks pemakaian yang ada dalam bahasa target itu

2. Pelajar harus diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan berbagai fungsi bahasa yang mungkin diperlukan untuk bergaul dengan orang lain dalam budaya target.
3. Pengembangan ketepatan bahasa harus digalakan dalam pengajaran yang berorientasi pada kemahiran serta keterampilan.
4. Pengajaran perlu bersifat responsif terhadap kebutuhan afektif maupun kognitif pelajar. Disamping itu perlu diperhatikan perbedaan mereka dalam kepribadian preferensi serta gaya belajarnya.
5. Pemahaman budaya perlu diupayakan dengan berbagai cara sehingga pelajar peka terhadap budaya lain serta siap untuk hidup lebih harmonis dalam masyarakat.

Pemahaman akan prinsip-prinsip tersebut, maka dalam pembelajaran bahasa diperlukan pendekatan dan metode yang tepat yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan terlibat dalam komunikasi bahasa target. Dalam penelitian ini bahasa target yang dipelajari adalah bahasa Indonesia dalam keterampilan deklamasi berbahasa Indonesia.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara aktif. Metode demonstrasi disebut juga metode ekspresi keterampilan oper akting. Penggunaan metode demonstrasi, akan menempatkan siswa terlibat langsung kegiatan berbahasa Indonesia dalam keterampilan melalui ucapan, lafal, intonasi, serta artikulasi. Siswa akan menjadi pelaku tiruan dalam peran yang

dijalankannya. Oleh karena itu, siswa akan mengkolaborasikan ekspresi dengan siswa lain sesuai dengan peran masing masing waktu berdeklamasi di depan kelas.

Kaitannya dengan metode demonstrasi, Usman (1993:126) mengemukakan, metode demonstrasi, merupakan metode mengajar yang dilakukan dalam bentuk penerapan tingkah laku keterampilan secara imitasi oleh siswa. Penerapan tingkah laku secara imitasi ini sesuai dengan yang dikemukakan Paul Tselker (dalam Usman, 1993:126) *Simulation is defined abstaining the essence of something but whithout all aspect of reality.* Dalam simulasi siswa dapat (1). Menempatkan diri dalam peran yang dilakukan sebagai tokoh atau pribadi ekspresi deklamasi dengan judul, sebagai pahlawan, petani, dokter atau guru. Dengan demikian siswa dapat menghargai jasa dan peranan orang lain. (2). Menjalankan peran ekspresi deklamasi sebagai benda-benda, misalnya keterampilan dalam ucapan lafal, alur ucapan deklamasi, ekspresi depan umum atau orang lain serta intonasi bahasa yang benar, merespon pendengar atau penonton.

Penggunaan metode demonstrasi atau simulasi dilakukan dengan tujuan:

- 1) Menghayati peranan dan perasaan orang lain yang menimbulkan sikap menghargai orang lain.
- 2) Mengembangkan daya imajinasi keterampilan deklamasi bahasa pada diri siswa.
- 3) Melatih keterampilan, kemampuan, bakat, daya pikiran tertentu baik yang bersifat professional maupun kehidupan sehari-hari atau secara umum.
- 4) Memperoleh pemahaman, penghayatan tentang suatu konsep atau prinsip.
- 5) Memberikan motivasi belajar karena menarik dan menyenangkan anak
- 6) Untuk meningkatkan aktivitas respon belajar dengan melibatkan dairinya dalam mempelajari situasi yang hamper serupa dengan kejadian sebenarnya.

Pasaribu dan Simanjutak (1983) mengemukakan:

Metode Demonstrasi ialah suatu ekspresi yang bersifat keterampilan yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih yang memiliki peranan penting dalam kolaborasi parade deklamasi atau puisi. Metode ini digunakan dalam pengembangan keterampilan pribadi melalui latihan bagaimana cara seseorang melaksanakan fungsinya yang khusus dalam kaitannya dengan profesinya.

Hastuti (1996:130) yang menggunakan istilah demonstrasi atau berekspresi mengatakan, demonstrasi sebagai metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian yang meminta pelajar untuk mendramatisasikan atau mendeklamasikan sekaligus menetralkan atau memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat.

Pendapat-pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan proses tingkah laku, keterampilan, kecakapan secara imitasi yang diperankan oleh satu, dua orang atau lebih yang mempunyai peran yang berbeda-beda dalam suatu situasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi, ide, inisiatif guna meningkatkan keterampilan, meningkatkan berbahasa serta motivasi dan aktivitas belajar dan sekaligus memecahkan permasalahan dalam belajar deklamasi.

Pemilihan metode pembelajaran, tidak ada metode pembelajaran yang sempurna. Demikian pula dengan metode demonstrasi, disamping mempunyai keunggulan-keunggulan, juga mempunyai bakat, keterampilan. Keunggulan berdeklamasi dari metode demonstrasi adalah: (1) siswa lebih memperhatikan karena mengalami / menghayati sendiri, (2) menarik perhatian kelas, (3) menghilangkan sifat pemalu dan lemah mental pada siswa, dan (4) siswa terpacu untuk belajar giat dalam bahasa target (bahasa yang digunakan dalam teks deklamasi). Kelemahannya metode demonstrasi deklamasi yaitu bila ada siswa yang kurang sungguh-sungguh akan merusak suasana ekspresi deklamasi. Untuk menutup kelemahan metode demonstrasi deklamasi

diperlukan kesungguhan guru dalam memotivasi anak menerapkan aturan dan disiplin dalam pengelolaan kelas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 40 siswa. Penentuan kelas 3 sebagai subyek penelitian karena kelas tersebut mempunyai kemampuan berbicara bahasa Indonesia paling rendah dibandingkan kelas-kelas yang lain. Untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap subyek yang diteliti, penelitian ini digunakan dengan menggunakan sampel teks deklamasi. Sampel adalah wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:107). Sedangkan Sugiyono (1997:56) mengemukakan:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuota random sampling. Kuota sampel diambil 10 siswa atau 25% dari siswa yang berjumlah 40. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan jumlah tersebut telah dapat mewakili subyek penelitian, dan asumsi bahwa subyek penelitian, yaitu siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 mempunyai tingkat kemampuan belajar awal deklamasi bahasa Indonesia yang hampir sama.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

- 1) Aktivitas belajar deklamasi dan Kemampuan deklamasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Beringin 02
- 2) Kemampuan deklamasi

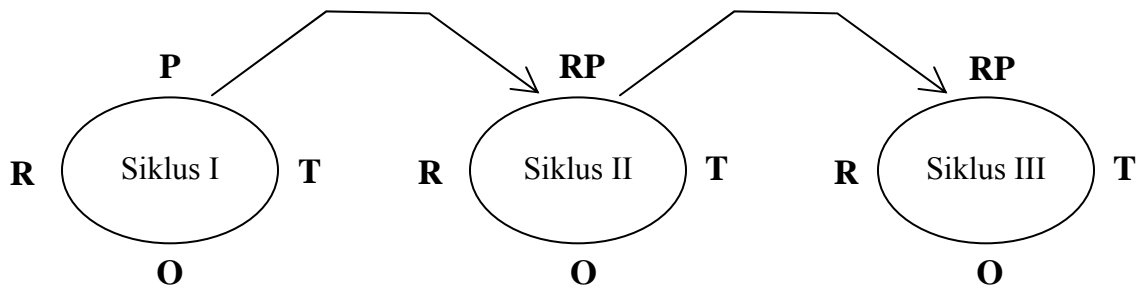
C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Suryobroto (1983:38) mengemukakan, penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung.

Priyono (2001:5) mengemukakan, *action research* adalah riset yang memiliki ciri-ciri: (1) *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah yang riil dari dunia kerja peneliti/yang ada dalam kewenangan/tanggung jawab peneliti), (2) *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah), (3) *Improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan kualitas), (4) *Multiple data collection* (berbagai cara koleksi data digunakan), (5) *Cyclic* (siklus), dan (6) *Participatory (collaborative)*.

Penelitian tindakan (*action research*) dapat dilaksanakan dalam siklus sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Keterangan

- R** = Refleksi
- P** = Perencanaan
- T** = Tindakan
- O** = Observasi
- RP** = Revisi Perencanaan

Gambar tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian ini pelaksanaannya melalui tahap refleksi, perencanaan, tindakan, observasi dan revisi perencanaan.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa deklamasi bahasa Indonesia yang merupakan masalah yang dihadapi peneliti sendiri, dengan orientasi pada pemecahan masalah melalui penggunaan metode Demonstrasi dengan orientasi peningkatan kualitas yaitu peningkatan keterampilan deklamasi puisi.. Berbagai cara koleksi data dipergunakan, melalui observasi, tes, wawancara untuk mendapatkan validasi hasil riset. Tahapan-tahapan tindakan dapat dilakukan secara siklus sebagai bentuk pemikiran kritis terhadap efek tindakan. Kerja sama atau

participatory dengan ahli dilakukan peneliti dalam bentuk konsultasi-konsultasi yang efektif dengan pembimbing I dan pembimbing II.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal yang meliputi validitas data yang diperoleh, penerapan pemecahan masalah dan hasil dari tindakan (action) siswa dalam situasi belajar.

Tahap-tahap penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan (*action research*) yang terdiri atas:

1. Refleksi Awal

Refleksi awal merupakan tahap penelitian yang dilakukan dalam bentuk perenungan pengalaman mengajar yang telah diserap untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya. Langkah ini dilakukan berdasar pada kenyataan bahwa:

- a. kemampuan siswa berdeklamasi masih kurang,
- b. sikap siswa yang kurang memadai terhadap pembelajaran deklamasi,
- c. siswa menganggap bahasa deklamasi merupakan sesuatu pelajaran yang sulit.

Berdasarkan tiga hal tersebut, muncul gagasan perlunya mencari pemecahan untuk meningkatkan kemampuan belajar deklamasi bahasa Indonesia secara optimal.

2. Perencanaan

Perencanaan umum merupakan tahap merencanakan dan memilih cara-cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah siswa belajar deklamasi.

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat pedoman rencana pembelajaran (RP), menyajikan pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil

pembelajaran. Dalam penyusunan Rencana Pembelajaran (RP), langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) menentukan tujuan pembelajaran umum untuk dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran khusus, (2) menentukan materi, (3) menentukan tema, dengan cara memilih alternative tema yang tersedia pada GBPP untuk kelas tiga, (4) menetapkan alokasi waktu, (5) merencanakan pembelajaran, dan (6) merancang alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam belajar deklamasi.

3. Tindakan (Acting)

Penelitian tindakan, unsure tindakan (acting) merupakan unsur utama. Tahap ini merupakan penerapan tindakan yang merupakan implementasi dari *planning*. Tindakan yang dilaksanakan ada kemungkinan terjadi penyimpangan-penyimpangan dari yang telah direncanakan, oleh karena itu peneliti selalu mencatat penyimpangan-penyimpangan tersebut dan alasan terjadinya penyimpangan.

Tindakan merupakan realisasi rencana yang sudah disiapkan. Bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan ini, dilakukan pula observasi terhadap proses yang terjadi akibat tindakan dilaksanakan. Selain itu dilakukan pula pencatatan data, gagasan dan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan berikutnya adalah:

- a. penyampaian informasi pembelajaran sesuai dengan pedoman perencanaan mengajar,
- b. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi belajar
- c. melakukan penilaian sewaktu proses belajar siswa
- d. melaksanakan penelitian berdasarkan siklus proses pembelajaran

4. Pengamatan (Observasi)

Penelitian tindakan, pengamatan (observasi) perlu dilaksanakan. Hal ini penting agar penelitian dapat merekam atau mempunyai data-data yang diperlukan untuk dasar pertimbangan di dalam melakukan perbaikan tindakan.

5. Evaluasi dan Refleksi (Evaluation and Reflektion)

Evaluasi yang diikuti refleksi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas perubahan, kendala dan pendorong perubahan serta upaya perbaikan perubahan. Dalam penelitian tindakan, evaluasi dan refleksi akan digunakan untuk menentukan tindakan pada putaran selanjutnya. Dengan refleksi penelitian bisa menuju pada arah yang diharapkan.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes berbentuk tes lisan untuk mengukur kemampuan deklamasi ucapan siswa. Alat pengumpul data berupa tes ini terdiri atas k0omponen pilihan kata, ketepatan ucapan, intonasi dan kelancaran serta ketrampilan belajar deklamasi.

Pengumpul data berupa nontes terdiri atas: (1) Panduan Tanya jawab. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa dalam latihan deklamasi bahasa indonesia. (2) Kuesioner. Kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertulis kepada siswa untuk menggali informasi tentang etos belajar siswa.

F. Uji Instrumen

Uji instrumen terdiri atas kategori uji instrument tes dan uji instrument nontes.

1. Uji Instrumen Tes

Uji instrumen tes diperlukan untuk mengetahui tingkat validitas (kesakhihan dan keandalan) dan reabilitas (keajegan) hasil tes. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data diambil dari alat yang teruji sehingga hasil penelitian mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji instrument tes peneliti terapkan kepada seluruh siswa yang tidak termasuk dalam sample penelitian. Cara yang dilakukan untuk menentukan peserta uji instrumen adalah mengundi nomor absen siswa.

Hasil uji instrumen diperoleh hasil aspek pilihan kata rata-rata = 6,7, ucapan rata-rata = 6,8, intonasi rata-rata = 6,8 dan kelancaran rata-rata = 6,7. Dengan demikian rata-rata dari ketiga aspek = 6,75. Hasil tersebut menggambarkan nilai hampir sama antarkomponen dan antara komponen dengan rata-rata. Hal ini berarti penelitian tersebut reliabel, sehingga dapat digunakan untuk alat pengumpulan data penelitian.

2. Uji Instrumen Nontes

Uji instrumen nontes digunakan untuk alat pengambilan data berupa minat belajar deklamasi. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. bertanya jawab dengan responden tentang belajar deklamasi
- b. mencatat karakteristik bahasa indonesia yang digunakan responden
- c. mendiskripsikan dan menganalisis hasil tanya jawab tentang belajar deklamasi

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu cara yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data dapat dikategorikan atas dua kategori, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode:

- 1) Teknik Tes

Tes yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini bentuknya pelaksanaan tes lisan. Dalam pelaksanaan tes, peneliti menggunakan dua macam tes, yaitu tes yang dilaksanakan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam bentuk tes awal (pretes) dan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam bentuk tes akhir (postes).

2) Teknik Nontes

- a. Wawancara
- b. Catatan lapangan
- c. Observasi

H. Teknik Analisis Data

Dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, data penelitian perlu dianalisis dengan cermat dan menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif prosentatif. Teknik analisis deskriptif prosentatif merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena berdasarkan persentase data yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta sifat atau hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Data yang digunakan berupa hasil tes siklus I dan siklus II yang berupa nilai (angka) dan berupa kuesioner selanjutnya dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil tes pada akhir siklus pertama dan siklus kedua dianalisis menggunakan metode deskriptif prosentatif. Caranya adalah skor dari masing-masing komponen dijumlahkan. Dari jumlah tersebut kemudian dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{SM}{\Sigma S} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai dalam persentase

SM = Skor maksimal

ΣS = Jumlah skor

Kemampuan deklamasi pada siklus pertama dan siklus kedua dibandingkan.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil Tanya jawab dan kuesioner. Data ini memberikan gambaran kepada peneliti tentang etos belajar deklamasi. Atas dasar data kualitatif inilah peneliti sampai pada suatu pemikiran bahwa kemampuan pelajaran deklamasi pada siswa kelas 3 SD negeri Bringin 02 perlu ditingkatkan.

I. Implementasi Proses

Berdasarkan pengamatan tindakan dalam proses pembelajaran deklamasi dari pembahasan pelajaran deklamasi disajikan melalui metode demonstrasi, diketahui bahwa dalam pemakaian ketrampilan bahasa dalam masyarakat, kurang memiliki kemampuan penerapan. Hal ini diketahui dari cara yang dilakukan oleh siswa dalam pelajaran deklamasi yang menggunakan bahasa dengan aspek, pengucapan, pelafalan, intonasi, artikulasi yang lebih kurang dalam mengkolaborasikan deklamasi.

Dalam penelitian ini, proses tindakan dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua.

1. Skala Penilaian

Nilai	Interval	Kategori	Kualitas
0 – 10	0 - 4		
8,6 – 10	3,1 – 4,0	Baik Sekali	Tuntas
7,6 – 8,5	2,1 – 3,0	Baik	Tuntas
6,0 – 7,5	1,1 – 2,0	Cukup	Tuntas
0 – 5,9	0 – 1,0	Kurang	Tidak Tuntas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk deskripsi data hasil dari proses pembelajaran setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua.

Data yang dideskripsikan adalah data tentang kemampuan berdeklamasi bahasa Indonesia yang meliputi ketepatan intonasi, kesesuaian pilihan kata, pelafalan ketepatan ucapan. Selain unsur kemampuan berdeklamasi dan ekspresi serta artikulasi, dipaparkan pada etos belajar siswa.

B. Siklus I

Berdasarkan proses pembelajaran deklamasi melalui metode demonstrasi pada siklus pertama, dapat dipaparkan data sebagai berikut:

1) Ketepatan Lafal

Hasil dari proses pembelajaran pada siklus pertama hal ketepatan lafal atau diksi dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Ketepatan lafal Siklus I

No. Subjek	Pilihan Kata				Keterangan
	Pretes	Siklus I	Naik	%	
1	6,5	7	0,5	7,69	Naik
2	7	7	0	0,00	Tetap
3	7	7,5	0,5	7,14	Naik
4	7	7,5	0,5	7,14	Naik
5	6,5	7	0,5	7,69	Naik
6	6,5	7,5	1	15,38	Naik
7	7	7,5	0,5	7,14	Naik
8	6,5	7	0,5	7,69	Naik
9	7	7	0	0,00	Tetap
10	6	7	1	16,67	Naik
Jumlah	67	72	5	7,46	Naik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran deklamasi dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa mengalami peningkatan melafalkan kosakata. Hal itu ditandai dengan adanya sepuluh siswa yang digunakan sebagai sample penelitian, delapan siswa mengalami peningkatan ketepatan kualitas lafal dan dua siswa tetap atau tidak mengalami peningkatan dan tidak ada yang mengalami penurunan. Secara total, skor lafal dari pengukuran sebelum siklus atau pada saat pretes meningkat dari total perolehan 67 menjadi 72. Dengan demikian ketepatan lafal naik 5 skor atau mengalami peningkatan 7,46 %.

Peningkatan ketepatan lafal ini dapat dilihat dari kecermatan penggunaan kata pelafalan, intonasi, artikulasi kata. Dalam pelajaran deklamasi kata yang maknanya sama penggunaannya dengan tata cara dan etika yang tepat.

2) Kemampuan Lafal

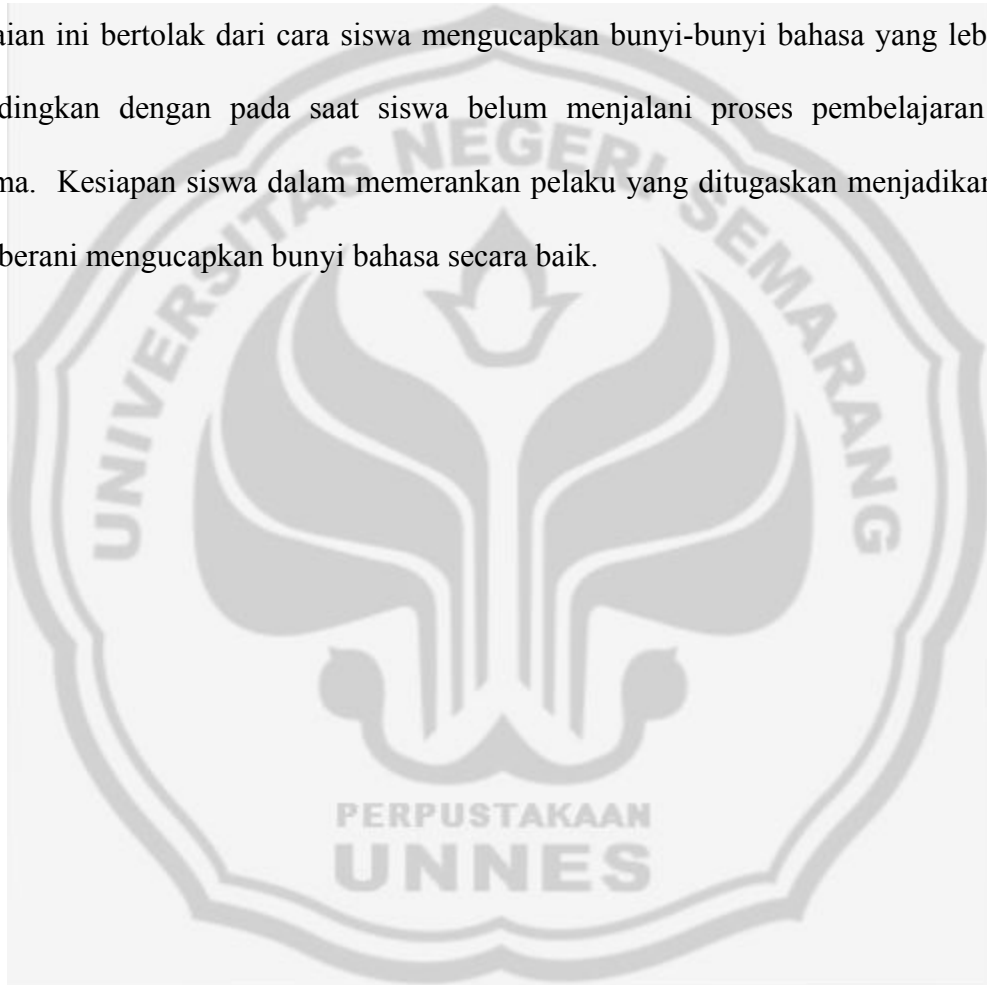
Kemampuan lafal merupakan pengukuran berdasarkan pada ketepatan mengartikulasikan bunyi. Setelah siswa menjalani pretes guru menyampaikan kekurangan siswa dalam intonasi. Setelah itu siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama dengan metode demonstrasi.

Hasil dari proses pembelajaran pada siklus pertama dalam hal ketepatan lafal pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Kemampuan Lafal

No. Subjek	Ucapan				Keterangan
	Pretes	Siklus I	Naik	%	
1	7	7,5	0,5	7,14	Naik
2	6,5	7	0,5	7,69	Naik
3	6,5	7,5	1	15,38	Naik
4	7	7	0	0,00	Tetap
5	7	7,5	0,5	7,14	Naik
6	6,5	7	0,5	7,69	Naik
7	6,5	7	0,5	7,69	Naik
8	7	7,5	0,5	7,14	Naik
9	7	7,5	0,5	7,14	Naik
10	7	7	0	0,00	Tetap
Jumlah	68	72,5	4,5	6,62	Naik

Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan dalam hal ucapan atau focal setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama. Peningkatan ini dapat diketahui berdasarkan sepuluh siswa yang digunakan sebagai sample, delapansiswa mengalami peningkatan, dua tetap dan tidak ada yang mengalami penurunan. Secara total, kenaikan kemampuan dalam bidang ucapan meningkat 6,62 %. Penilaian ini bertolak dari cara siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan pada saat siswa belum menjalani proses pembelajaran siklus pertama. Kesiapan siswa dalam memerankan pelaku yang ditugaskan menjadikan siswa lebih berani mengucapkan bunyi bahasa secara baik.



3) Intonasi

Kemampuan siswa hal intonasi dalam pelajaran deklamasi bahasa Indonesia bisa mengikuti pembelajaran pada siklus pertama mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Kemampuan Intonasi Siklus I

No. Subjek	Intonasi				Keterangan
	Pretes	Siklus I	Naik	%	
1	6,5	7	0,5	7,69	Naik
2	6,5	7	0,5	7,69	Naik
3	6,5	6,5	0	0,00	Tetap
4	7	7,5	0,5	7,14	Naik
5	7	7,5	0,5	7,14	Naik
6	7	7	0	0,00	Tetap
7	7	7,5	0,5	7,14	Naik
8	7	7,5	0,5	7,14	Naik
9	6	6,5	0,5	8,33	Naik
10	7	7,5	0,5	7,14	Naik
Jumlah	67,5	71,5	4	5,93	Naik

Data diatas diketahui bahwa dalam hal kemampuan menggunakan intonasi, delapan siswa mengalami peningkatan, dua siswa tidak mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama. Secara total, ketepatan menggunakan intonasi naik 5,93 %.

Peningkatan penilaian dalam hal intonasi tersebut disebabkan siswa sebelum tampil menjalankan demonstrasi puisi yang ditugaskan telah mempersiapkan diri untuk dapat

tampil sebaik mungkin. Dengan demikian, irama intonasi yang meliputi panjang pendek, keras lemah, perhentian, nada rendah yang merupakan bagian dari penilaian peran telah dipelajari siswa.

4) Kelancaran

Kelancaran mengucapkan lafal kata atau kalimat pada saat seseorang belajar deklamasi merupakan salah satu ukuran kemampuan belajar deklamasi. Dari proses pembelajaran pada siklus pertama peningkatan kelancaran belajar deklamasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Kelancaran Berbicara Siklus I

No. Subjek	Kelancaran				Keterangan
	Pretes	Siklus I	Naik	%	
1	6,5	7	0,5	7,69	Naik
2	7	7,5	0,5	7,14	Naik
3	7	6,5	-0,5	-7,14	Turun
4	6,5	7,5	1	15,38	Naik
5	7	7,5	0,5	7,14	Naik
6	6,5	6,5	0	0,00	Tetap
7	7	7,5	0,5	7,14	Naik
8	7	7,5	0,5	7,14	Naik
9	6,5	7	0,5	7,69	Naik
10	6	6,5	0,5	8,33	Naik
Jumlah	67,0	71	4	5,97	Naik

Kelancaran belajar deklamasi puisi ditandai dengan lancarnya siswa mengucapkan kata dan kalimat dalam proses berbahasa. Setelah proses pembelajaran deklamasi dengan menggunakan metode demonstrasi, kelancaran pelajaran deklamasi mengalami

peningkatan. Hal ini diketahui dari sepuluh sampel diatas, delapan siswa mengalami peningkatan, satu siswa tetap dan satu siswa mengalami penurunan. Secara total, setelah siswa mengikuti siklus pertama kelancaran pelajaran deklamasi meningkat 5,97 %.

Berdasarkan skor pilihan kata, ucapan, intonasi dan kelancaran sebelum siklus yang diukur melalui pretes dan setelah siklus pertama, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 5 : Nilai Kemampuan belajar deklamasi puisi Sebelum Siklus dan Setelah Siklus I

No. Subjek	Nilai		Kenaikan	%
	Pretes	Siklus Pertama		
1	7	7.3	0.3	4.3
2	7	7.5	0.5	7.1
3	7	7.5	0.5	7.1
4	6.5	6.8	0.3	4.6
5	7	7.5	0.5	7.1
6	6.3	6.8	0.5	7.9
7	7	7	0	-
8	6.5	6.8	0.3	4.6
9	6.3	6.8	0.5	7.9
10	6.8	7.5	0.7	10.3
Jumlah	67.4	71.5	4.1	6.1

siklus diatas, diketahui bahwa kenaikan kemampuan seluruh siswa rata-rata 6,1 %. Kenaikan ini menandakan bahwa tingkat kemampuan belajar deklamasi siswa mengalami peningkatan setelah guru menerapkan metode demonstrasi. Hal ini didukung dengan semua komponen pengukuran kemampuan belajar deklamasi yang digunakan

terdiri atas ketepatan pilihan kata, ketepatan ucapan, intonasi dan kelancaran mengalami peningkatan.



C. Siklus II

1) Ketepatan Lafal

Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus kedua, ketepatan lafal siswa dalam pelajar deklamasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Ketepatan Lafal Siklus II

No. Subjek	Ucapan				Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Naik	%	
1	7.5	8	0.5	6.67	Naik
2	7.5	8	0.5	6.67	Naik
3	7	7.5	0.5	7.14	Naik
4	7	8	1	14.29	Naik
5	7.5	8	0.5	6.67	Naik
6	7.5	8	0.5	6.67	Naik
7	7	7.5	0.5	7.14	Naik
8	7.5	8	0.5	6.67	Naik
9	7	8	1	14.29	Naik
10	7	7.5	0.5	7.14	Naik
Jumlah	72.5	78.5	6	6.94	Naik

Tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran deklamasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus kedua, dari sepuluh siswa yang digunakan sebagai sample, semua siswa mengalami peningkatan dalam bidang kemampuan ucapan/lafal kata.

Secara total, kenaikan kemampuan dalam bidang ucapan meningkat 8,28 %. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan kemampuan ucapan dalam belajar deklamasi. Melalui proses latihan untuk persiapan

penampilan sesuai dengan tugas yang dijalankan, siswa berlatih mengucapkan kata demi kata secara berulang-ulang yang hasilnya siswa menjadi lebih baik dalam pengucapan kosakata bahasa Indonesia.

2) Intonasi

Kemampuan siswa dalam hal intonasi belajar deklamasi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan seperti pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 7 : Hasil Kemampuan Intonasi Siklus II

No. Subjek	Intonasi				Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Naik	%	
1	7.5	8	0.5	6.67	Naik
2	7.5	8	0.5	6.67	Naik
3	7.5	8	1	6.67	Naik
4	7	7.5	0.5	7.14	Naik
5	7.5	8	0.5	6.67	Naik
6	6.5	7.5	1	15.38	Naik
7	7.5	8	0.5	6.67	Naik
8	7	8	1	14.29	Naik
9	6.5	7.5	1	15.38	Naik
10	7	8	1	14.29	Naik
Jumlah	71.5	78.5	7	9.79	Naik

Data di atas diketahui bahwa dalam hal kemampuan menggunakan intonasi, semua siswa mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus kedua. Secara total, ketepatan menggunakan intonasi naik 9,79 %. Peningkatan ketepatan penggunaan intonasi dalam belajar deklamasi puisi ini merupakan hasil dari

proses berlatih siswa karena siswa dituntut tampil membawakan peran yang ditugaskan dengan pengawasan guru dan perhatian dari teman sekelas.

3) Kelancaran

Proses pembelajaran pada siklus kedua peningkatan kelancaran belajar deklamasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 : Kelancaran Deklamasi Siklus II

No. Subjek	Intonasi				Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Naik	%	
1	7.5	8	0.5	6.67	Naik
2	7.5	8	0.5	6.67	Naik
3	6.5	7	0.5	7.69	Naik
4	6.5	7.5	1	15.38	Naik
5	7.5	8	0.5	6.67	Naik
6	7	8	1	14.29	Naik
7	6.5	7	0.5	7.69	Naik
8	7.5	8	0.5	6.67	Naik
9	7	7.5	0.5	7.14	Naik
10	7.5	8	0.5	6.67	Naik
Jumlah	71	77	6	8.45	Naik

Sepuluh sample diatas, semua siswa mengalami peningkatan. Secara total, setelah siswa mengikuti siklus pertama kelancaran belajar deklamasi meningkat 8,45 %. Dari sepuluh siswa yang digunakan sebagai sampel semua mengalami peningkatan dalam bidang kelancaran, memberikan pengertian bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran deklamasi puisi bahasa Indonesia dapat meningkatkan kelancaran pelafalan, pengucapan, ekspresi, intonasi serta artikulasi pada siswa.

Berdasarkan skor pilihan kata, ucapan, intonasi dan kelancaran pelafalan yang telah dipaparkan pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dipaparkan nilai kemampuan belajar deklamasi puisi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 9

Nilai Kemampuan belajar deklamasi puisi bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

No. Subjek	Nilai		Kenaikan	%
	Siklus I	Siklus II		
1	6.8	7.9	1.1	16.2
2	7.5	7.9	0.4	5.3
3	7.3	7.9	0.6	8.2
4	7.5	7.8	0.3	4.0
5	7	7.5	0.5	7.1
6	6.8	7.8	1	14.7
7	7.5	8	0.5	6.7
8	6.8	7.5	0.7	10.3
9	6.8	7.8	1	14.7
10	7.5	7.9	0.4	5.3
Jumlah	71.5	78.0	6.5	9.1

Tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berdeklamasi bahasa Indonesia seluruh siswa mengalami peningkatan 9,1 % setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus kedua. Kenaikan nilai kemampuan berdeklamasi bahasa Indonesia pada siklus kedua ini menambah data penelitian bahwa kemampuan berdeklamasi bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Pembahasan

Data penelitian dapat disimpulkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa mengalami perubahan terutama dalam pergaulan sehari-hari. Realita ini menunjukkan penyapaan pada guru, orang tua, orang lain. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran bahasa Jawa ragam krama, siswa mengalami perubahan kemampuan dari siklus I, II sehingga pelajaran berikutnya siswa dapat mencapai peningkatan dengan ketepatan membaca intonasi kelafalan secara runtut dan benar.

1. Aktivitas siswa

Menurut peneliti mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pelajaran sastra yaitu, pembacaan puisi dengan ekspresi deklamasi. Peneliti melihat bahwa keterampilan, kemampuan, serta bakat yang dimiliki anak, kurang menunjukkan adanya tanggung jawab. Pada pelajaran sastra pembacaan puisi dengan ekspresi, kolaborasi, tatanan ucapan lafal belum sempurna.

Mengenai kemampuan, keterampilan, serta bakat masih dalam taraf latihan untuk mengasah atau menggali keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga peneliti dapat merespon dan menerapkan siswa dalam pelajaran pembacaan puisi dengan gaya deklamasi. Akan teratur rapi tertata tertib dalam pembacaan puisi, gaya deklamasi

Pelajaran sastra bahasa Indonesia masih kurang untuk mencapai tujuan penelitian secara optimal. Karena disebabkan oleh aspek kekuatan dan kemampuan mental serta tanggungjawab terhadap pelajaran sastra, pembacaan puisi dalam expo deklamasi.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dari pembacaan deklamasi puisi menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti karena tingkat pembelajaran siswa masih mengalami aktivitas yang menurun karena kurangnya persiapan mental yang memadai.

Kepercayaan diri harus kita pupuk mulai dari diri sendiri sehingga siswa mampu dan mengerti tentang kemampuan dalam ekspresi deklamasi. Kemampuan mental pada diri siswa mulai bisa berlatih di depan kelas di muka kawan sekelas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan (*action research*) tentang peningkatan kemampuan belajar deklamasi puisi bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi diperoleh simpulan bahwa :

1. Aktivitas belajar deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Beringin 02 menunjukkan hasil baik, terbukti nilai naik dengan baik dari 88 siklus I dan 98 siklus.
2. Kemampuan deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Beringin 02 menunjukkan hasil baik, terbukti pada nilai siklus pertama naik 85 dan pada siklus kedua naik 98%

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran deklamasi puisi bahasa Indonesia.
- 2) Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi guru perlu memadukan metode demonstrasi dengan metode lain.
- 3) Hasil penelitian ini hendaknya ditindaklanjuti peneliti berikutnya dengan lebih banyak menyiapkan variasi peran untuk dilaksanakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Airlangga.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kanwil Depdikbud. 1994. *Kurikulum Bahasa Indonesia*. Semarang: Kanwil Depdikbud.
- Ngasiani. 2009. *Peningkatan Kemampuan Peningkatan Deklamasi Bahasa Indonesia melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Semarang: FIP.
- Pasaribu dan Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Priyono, Andreas. 2001. *Petunjuk Praktis Classroom-Based Action Research*. Semarang: Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah
- Sudaryanto. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Deklamasi Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tjahyono dan Setiawan. 1997. *Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman, Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya.

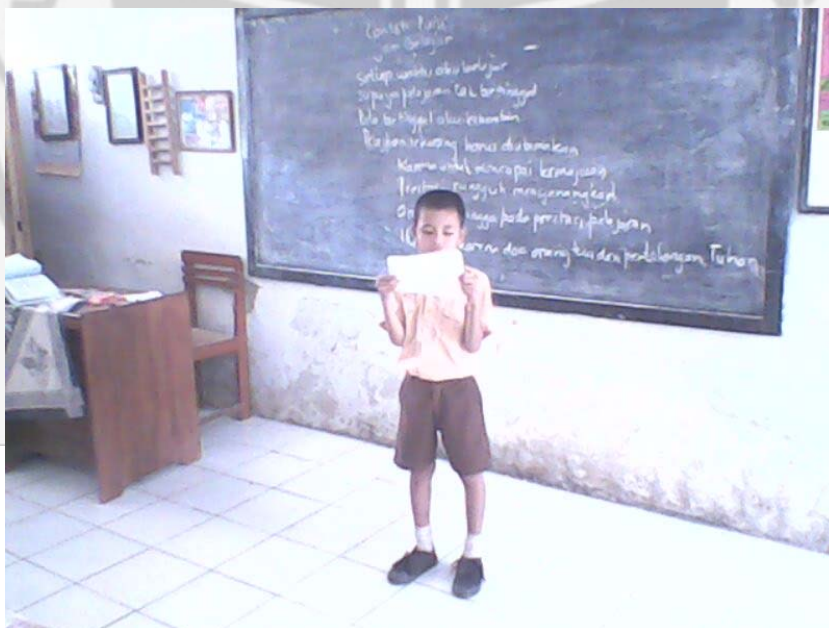


1. Aktivitas belajar deklamasi dan Kemampuan deklamasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Beringin 02



Gambar 3.2 Aktivitas Siswa untuk berlatih deklamasi di depan kelas

2. Kemampuan deklamasi



Gambar 3.3 Kemampuan Siswa Berlatih Deklamasi dengan Metode Deklamasi



Gambar 3.4 Aktivitas Siswa Berlatih Deklamasi di Depan Kelas



Gambar 3.5 Aktivitas Siswa Deklamasi dengan Metode Demonstrasi di Depan Kelas

Lampiran 1

LEMBAR KUESIONER

PENINGKATAN KEMAMPUAN DEKLAMASI SISWA KELAS 3 SD NEGERI
BRINGIN 02 KECAMATAN NGALIYAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2010/2011.

Nama :

No. Absen :

Petunjuk :

- a. *Tuliskan nama dan nomor absent Anda pada kolom yang tersedia.*
- b. *Berilah tanda silang (X) pada pilihan Jawaban Kuesioner yang paling sesuai dengan kondisi Anda.*

Butir Kuesioner :

1. Menurut Anda, apakah pembelajaran deklamasi menyenangkan?
 - a. tidak
 - b. agak menyenangkan
 - c. sangat menyenangkan
2. Apakah Anda merasa cepat lelah (misal mengantuk) bila sedang mempelajari pelajaran deklamasi?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak

3. Apakah Anda merasa mempunyai kesempatan berlatih berbicara pada saat proses pembelajaran?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
4. Pada saat proses pembelajaran deklamasi berlangsung, apakah konsentrasi Anda pada materi pelajaran?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
5. Apakah menurut Anda, materi pembelajaran deklamasi yang disajikan guru sesuai untuk latihan deklamasi sehari-hari?
 - a. tidak
 - b. agak sesuai
 - c. sesuai
6. Apabila guru memberikan tugas pada saat proses pembelajaran deklamasi berlangsung, apakah Anda melaksanakan tugas tersebut?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. selalu
7. Apabila dalam pembelajaran deklamasi guru memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah Anda mempunyai keinginan menjawab dengan benar?

- a. tidak
- b. kadang-kadang
- c. ya

8. Apabila Anda merasa tidak tahu atau kesulitan dengan materi yang disampaikan guru, apakah Anda menanyakannya kepada guru?

- a. tidak
- b. kadang-kadang
- c. ya

9. Dalam menjalankan peran yang ditugaskan dalam proses pembelajaran deklamasi, apakah Anda berusaha dapat menjalankannya sebaik mungkin?

- a. tidak
- b. cukup berusaha
- c. selalu berusaha

10. Dari ekspresi yang Anda jalankan dalam pembelajaran deklamasi, apakah menjadikan Anda merasa mudah mengingat?

- a. tidak
- b. cukup mudah
- c. mudah

Lampiran 2

RENCANA PEMBELAJARAN**Siklus I**

Tema : Disiplin
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
 Kelas : III (tiga) A
 Semester : I (satu)
 Tahun pelajaran : 2008/2009

Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Kegiatan Pembelajaran
Siswa dapat: 1. Berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan intonasi yang tepat. 2. Berdeklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan pilihan kata yang sesuai. 3. Berdeklamasi dengan menggunakan bahasa	Bahasa Indonesia deklamasi	1. Guru menggunakan apersepsi berupa cara-cara tentang kegiatan belajar deklamasi dengan menggunakan intonasi yang tepat. 2. Dari sepuluh siswa sebagai sampel, guru membagikan naskah Siswa berkelompok mempelajari naskah deklamasi untuk diperankan/beraksi. 3. Siswa memerankan tokoh dalam naskah didepan

<p>Indonesia dengan ucapan yang tepat.</p> <p>4. Berdeklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia artikulasi yang sesuai</p>		<p>teman sekelas, guru mengamati penampilan siswa sambil memberikan penilaian.</p> <p>4. Membahas artikulasi ucapan siswa untuk perbaikan.</p>
--	--	--

Penilaian Proses:

Penilaian dilaksanakan pada saat proses pemeranan dilaksanakan yang meliputi:

1. intonasi
2. pilihan kata
3. ucapan
4. artikulasi bahasa

Mengetahui

Kepala sekolah,

SD Negeri Bringin 02

Ngaliyan,

Peneliti

MULYONO, M.Pd
NIP. 196508061989101001

NGASIANI
NIM. 140290 7121

Lampiran 3

RENCANA PEMBELAJARAN**Siklus II**

Tema : Disiplin
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
 Kelas : III (tiga) A
 Semester : I (satu)
 Tahun pelajaran : 2008/2009

Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Kegiatan Pembelajaran
Siswa dapat: 1. Berdeklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan intonasi yang tepat. 2. Berdeklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan pilihan kata yang sesuai. 3. Berdeklamasi dengan menggunakan bahasa	Bahasa Indonesia deklamasi	1. Guru menggunakan apersepsi berupa pencatatan presensi siswa, wawancara dengan menggunakan cara intonasi yang benar. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran khusus yang menjadi sasaran deklamasi. 3. Guru membagikan naskah untuk diekspresikan siswa 4. Siswa berkelompok mempelajari naskah

<p>Indonesia dengan ucapan yang tepat.</p> <p>4. Berdeklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan artikulasi yang sesuai dan tepat.</p>		<p>untuk diperankan aksinya.</p> <p>5. Siswa mengkolaborasikan naskah deklamasi di depan teman sekelas, guru mengamati dan memberikan penilaian atas bahasa yang digunakan siswa</p> <p>6. pembahasan</p>
--	--	---

Penilaian Proses:

Penilaian dilaksanakan pada saat proses pemeranan dilaksanakan yang meliputi:

1. intonasi
2. pilihan kata
3. ucapan
4. artikulasi

Mengetahui
Kepala sekolah,
SD Negeri Bringin 02

Ngaliyan,
Peneliti

MULYONO, M.Pd
NIP. 196508061989101001

NGASIANI
NIM. 1402907121

Lampiran 4

KRITERIA PENILAIAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN DEKLAMASI SISWA KELAS III
MELALUI METODE DEMONTRASI SD NEGERI 02

KECAMATAN NGALIYAN

I. Pilihan Kata

- Skor 6 : banyak sekali penggunaan kata yang tidak tepat
- Skor 6,5 : banyak penggunaan kata yang tidak tepat
- Skor 7 : penggunaan kata cukup baik, tetapi kurang bervariasi
- Skor 7,5 : penggunaan kata sudah baik, tetapi kadang-kadang ada yang kurang cocok, namun tidak mengganggu proses deklamasi
- Skor 8 : penggunaan kata sudah tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat digunakan dengan tata bahasa yang benar

II. Ucapan

- Skor 6 : banyak sekali ucapan kata yang tidak tepat yang mengganggu proses ekspose deklamasi
- Skor 6,5 : banyak ucapan yang tidak sesuai, tetapi tidak mengganggu proses aksi deklamasi
- Skor 7 : penggunaan ucapan cukup baik, tetapi masih belum luwes
- Skor 7,5 : penggunaan ucapan sudah baik, dan cukup luwes
- Skor 8 > : penggunaan ucapan baik seperti proses deklamasi sesungguhnya

III. Intonasi

- Skor 6 : terdapat banyak ketidaktepatan intonasi sehingga menjadi kurang mengesankan pendengar

- Skor 6.5 : kesalahan intonasi agak sering terjadi dan agak mengganggu
- Skor 7 : terdapat sedikit kesalahan intonasi, tetapi secara keseluruhan cukup baik
- Skor 7,5 : tidak ada kesalahan intonasi yang berarti dalam tuturan siswa
- Skor 8> : bersih dari kesalahan intonasi

IV. Intonasi

- Skor 6 : ekspresi deklamasi sangat tidak lancar karena kurang percaya diri
- Skor 6,5 : pembacaan naskah kurang lancar karena sering berhenti
- Skor 7 : pembacaan naskah cukup lancar, hanya ada beberapa kesalahan yang tidak terlalu mengganggu deklamasi
- Skor 7,5 : pembacaan naskah lancar
- Skor 8> : pembacaan naskah sangat lancar

